

## PENGARUH JUMLAH NASABAH, TINGKAT SUKU BUNGA DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT PEGADAIAN DI CABANG SAMARINDA SEBERANG KOTA SAMARINDA

Ade Septevany Dewi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia

### ABSTRACT

*Testing the hypothesis in this study using multiple regression analysis models due diligence. Multiple regression analysis was used to determine the effect the effect of several independent variables on the dependent simultaneously or partially during any particular period. The results of the analysis obtained by linear regression equation as follows:  $Y = -119.190 + 0,024X1 + 82,319X2 - 0,157X3$  Results of simple linear regression equation that shows the direction of the effect of each - each independent variable on the dependent variable, which is indicated by the regression coefficient variable. unknown value of R square (coefficient) of 0,917 or 91.7%. This means that 91.7% Loans (Y) on PT Pawn (Persero) Branch in Samarinda across the city of Samarinda is affected by the number of customers (X1), Interest rate (X2) and inflation (X3), while the remaining 8.3 % is the contribution of other factors not included in this study. The results of the analysis and discussion of the conclusions made are number of customers affect the loan portfolio in PT Pawn (Persero) Branch in Samarinda Seberang Kota Samarinda hypothetically accepted. The interest rate does not affect the loan portfolio in PT Pawn (Persero) Branch in Samarinda Seberang Kota Samarinda is the hypothesis is rejected. Inflation effect on Mortgage Lending in PT (Persero) Branch in Samarinda Seberang Kota Samarinda is the hypothesis is rejected.*

**Keywords:** *The interest rate, inflation, and Lending*

### PENDAHULUAN

Secara umum, tujuan ideal dari PT. Pegadaian adalah penyediaan dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, produksi dan lain sebagainya. Keberadaan PT. Pegadaian juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan informal yang cenderung merugikan masyarakat seperti halnya rentenir. Lembaga keuangan informal tersebut cenderung memanfaatkan kebutuhan dana mendesak masyarakat, keterbatasan informasi masyarakat, dan keterisolasian suatu masyarakat di daerah tertentu untuk memperoleh tingkat keuntungan sangat tinggi secara tidak wajar. Sehingga dari kemudahan tersebut tidak sedikit masyarakat yang menggunakan jasa PT. Pegadaian.

PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda merupakan salah satu lembaga keuangan yang membantu memberikan kredit kepada masyarakat di Kecamatan Samarinda Seberang. Salah satu produk

pegadaian yang ada di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda yaitu Kredit Cepat Aman (KCA). Kredit KCA adalah pinjaman berdasarkan hukum gadai dengan prosedur pelayanan yang mudah, aman dan cepat. Dengan usaha ini pemerintah melindungi rakyat kecil yang tidak memiliki akses kedalam perbankan.

Dipilihnya produk Kredit Cepat Aman (KCA) di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda karena produk kredit tersebut merupakan produk utama yang ditawarkan kepada nasabah. Selain itu produk Kredit Cepat Aman (KCA) merupakan kredit dengan tingkat proses penerimaan yang lebih cepat dibandingkan dengan produk kredit lainnya. Selain itu juga produk Kredit Cepat Aman (KCA) paling banyak diminati di Pegadaian Cabang Samarinda Seberang, hal ini dikarenakan proses yang cepat dan mudah dibandingkan lembaga keuangan lainnya.

Sebelumnya memberikan informasi bahwa terjadi peningkatan jumlah nasabah dari bulan Januari-Desember dalam hal ini terjadi juga peningkatan penyaluran kredit. Oleh karena itu peningkatan ini memberikan indikasi bahwa masyarakat menunjukkan kepercayaan terhadap Pegadaian sebagai lembaga pemberian Kredit Cepat Aman (KCA). Semakin meningkatnya jumlah nasabah yang mengajukan Kredit Cepat Aman (KCA) tentu semakin banyak pula kredit yang diberikan pihak pegadaian dan juga mendapatkan keuntungan dari perjanjian kredit yang diberikan.

Tingkat suku bunga Kredit Cepat Aman (KCA) adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu oleh nasabah dalam hal masyarakat yang mendapat kredit dari di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda dengan produk KCA. Biaya untuk meminjam uang, diukur dalam rupiah per tahun untuk setiap rupiah yang dipinjam. Perubahan suku bunga KCA merupakan perubahan dalam permintaan yang melibatkan penurunan permintaan agregat / pengeluaran investasi, namun sebaliknya peningkatan suku bunga akan mengakibatkan peningkatan permintaan agregat. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pernah diteliti oleh Raharjo (2009) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga pinjaman memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terhadap Jumlah Pengambilan Kredit pada Nasabah.

Variabel Makro yakni tingkat inflasi merupakan komponen yang juga perlu diperhatikan. Menurut Sukirno (2005:27) yang disebut inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Peristiwa inflasi ini mengakibatkan sebuah ketidakpastian bagi masyarakat, oleh karena itu banyak dari mereka mengambil tindakan dengan cara mengubah asset yang dimiliki menjadi asset riil atau asset yang nilainya cenderung tidak mengalami penurunan tajam seperti emas, tanah, dan sebagainya. Masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya pada hal non-produktif sehingga mengakibatkan turunnya minat masyarakat untuk menginvestasikan dananya. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pernah dilakukan oleh Haasanudin dan Prihatiningsih (2011) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada BPR Jawa Tengah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda dari uraian dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti guna mengetahui pengaruh jumlah nasabah, tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit.

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional

Dari teori pada bab sebelumnya dan untuk memperjelas isi penulisan, maka diberikan mengenai definisi operasional yaitu penjelasan khusus mengenai variabel – variabel yang akan diteliti, yaitu:

1. Variabel Dependen (Y), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel Independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Dependen adalah Penyaluran Kredit yang dinotasikan sebagai Y. Penyaluran Kredit Cepat Aman (KCA) menggambarkan sejauh mana penyaluran kredit di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang periode 2004-2013.
2. Variabel Independen (X), merupakan variabel – variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini dinotasikan sebagai X yang terdiri dari:
  - a. Jumlah nasabah ( $X_1$ )  
Jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang didapat oleh Pegadaian yang masuk kriteria pemberian Kredit Cepat Aman (KCA) yang diberikan oleh PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang periode 2004-2013.
  - b. Tingkat suku bunga ( $X_2$ )  
Tingkat suku bunga Kredit Cepat Aman (KCA) diartikan sebagai balas jasa yang diberikan nasabah yang berdasarkan prinsip konvensional kepada pegadaian berupa presentase dari uang pinjaman yang diberikan di PT Pegadaian (Persero) Cabang Samarinda Seberang periode 2004-2013.
  - c. Inflasi ( $X_3$ )  
Inflasi adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang di Kota Samarinda periode 2004-2013.

### Analisis Data

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap dependen secara simultan maupun parsial selama kurun waktu tertentu. Rumus digunakan menurut Sugiyono (2010:251) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

- Y = Penyaluran Kredit  
a = Konstanta  
b = Koefisien X variabel bebas

- X<sub>1</sub> = Jumlah Nasabah
- X<sub>2</sub> = Tingkat Suku Bunga
- X<sub>3</sub> = Inflasi (Sugiyono, 2010: 251)

**PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent, maka data variabel independent yang digunakan dalam periode 2004 sampai dengan 2013. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Nasabah (X<sub>1</sub>), Tingkat Suku Bunga (X<sub>2</sub>) dan Inflasi (X<sub>3</sub>) terhadap Penyaluran Kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Unit Cabang Palaran Kota Samarinda maka digunakan model analisis regresi berganda. Untuk mempermudah pengolahan data digunakan bantuan program *Statistical Pacages For Social Science (SPSS)* Versi 20.0. Adapun hasil pengolahan datanya dapat dilihat pada tabel 4.5. sebagai berikut :

**Tabel 1.** Hasil Analisis Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.160	131.201		-.908	.399
	JumlahNasabah	.024	.003	.976	7.111	.000
	TingkatSukuBunga	82.298	107.746	.101	.764	.474
	Inflasi	-.157	.413	-.049	-.380	.717

a. Dependent Variable: Penyaluran Kredit

Hasil analisis diperoleh persamaan Regresi Linear Berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -119,190 + 0,024X_1 + 82,319X_2 - ,157X_3$$

Bedasarkan persaman regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. Konstanta sebesar -119,190; artinya Jika Jumlah nasabah (X<sub>1</sub>), Tingkat suku bunga (X<sub>2</sub>) dan Inflasi (X<sub>3</sub>) nilainya adalah 0, maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda nilainya adalah -119,190.
2. Koefisien regresi Variabel Jumlah nasabah (X<sub>1</sub>) sebesar 0,024; artinya jika Jumlah nasabah (X<sub>1</sub>) mengalami kenaikan 0,024 orang maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,024 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai positif antara Jumlah nasabah terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda,
3. Koefisien regresi Variabel Tingkat suku bunga (X<sub>2</sub>) sebesar 82,319; artinya jika Tingkat suku bunga (X<sub>2</sub>) mengalami kenaikan 82,319% maka Penyaluran Kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda

Seberang Kota Samarinda akan mengalami kenaikan sebesar Rp 82,319 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai positif antara Tingkat suku bunga terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Samarinda Seberang Kota Samarinda,

4. Koefisien regresi Variabel Inflasi Kota Samarinda ( $X_3$ ) sebesar -0,157; artinya jika Inflasi Kota Samarinda ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 0,157% maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Kota Samarinda akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,157 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai negatif antara Inflasi Kota Samarinda terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda,

Hasil dari persamaan regresi linear sederhana tersebut menunjukkan arah pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen, yang ditunjukkan oleh koefisien regresi variabelnya. Selanjutnya akan dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat hasil analisis koefisien determinasi (*R square*) dan koefisien korelasi parsial (*R*) pada tabel 4.6.

**Tabel 2.** Hasil pengujian koefisien determinasi (*R square*) dan koefisien korelasi parsial (*R*)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.957 <sup>a</sup>	.917	.875	4.56560	2.359

a. Predictors: (Constant), Inflasi, TingkatSukuBunga, JumlahNasabah

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Sumber : Hasil Olahan SPSS 20.0

#### 1. Analisa Koefisien Korelasi (*R*)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui hubungan variabel – variabel independen tersebut terhadap Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda yang dapat dilihat dari nilai *R* (koefisien korelasi berganda) Sebesar 0,957 atau 95,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Jumlah nasabah ( $X_1$ ), Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ) terhadap Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

#### 1. Analisa Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.7. dapat diketahui nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,917 atau 91,7%. Ini berarti bahwa 91,7% Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda dipengaruhi oleh Jumlah nasabah ( $X_1$ ), Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 8,3% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

**Uji F**

Untuk menguji kelayakan model maka pengaruh variable bebas secara bersama-sama diuji dengan menggunakan uji F. hasil perhitungan regrensi secara simultan diperoleh sebagai berikut.

**Tabel 3. HASIL PENGUJIAN UJI F  
ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1373.205	3	457.735	21.959	.001 <sup>a</sup>
	Residual	125.068	6	20.845		
	Total	1498.273	9			

a. Predictors: (Constant), Inflasi, TingkatSukuBunga, JumlahNasabah

b. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 2$  atau  $3 - 1 = 2$  dan  $df_2 (n - k - 1)$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ . Maka hasil diperoleh untuk Ftabel sebesar 4,76. Pengujian pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variable terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Hasil perhitungan statistika menunjukkan nilai F hitung = 21,973 lebih besar dari F tabel = 4,76 karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05, maka diperoleh nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hal ini berarti bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa secara simultan variable jumlah nasabah, tingkat suku bunga, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap peyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Kota Samarinda.

**Uji Parsial (t-test)**

Variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda, maka diadakan pengujian regresi parsial (t-test). Adapun hasil analisisnya terdapat dalam tabel 4.8. berikut ini :

**Tabel 4. Hasil pengujian Uji Regresi Parsial (t-test)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-119.160	131.201		-.908	.399
	JumlahNasabah	.024	.003	.976	7.111	.000
	TingkatSukuBunga	82.298	107.746	.101	.764	.474
	Inflasi	-.157	.413	-.049	-.380	.717

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-119.160	131.201		-.908	.399
JumlahNasabah	.024	.003	.976	7.111	.000
TingkatSukuBunga	82.298	107.746	.101	.764	.474
Inflasi	-.157	.413	-.049	-.380	.717

a. Dependent Variable: PenyaluranKredit

Tabel distribusi t dicari pada uji 2 sisi  $\alpha = 5\%/2 = 2,5\%$  atau 0,025 dengan derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $10 - 3 - 1 = 6$ . Dengan pengujian hasil diperoleh untuk  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2,44 dan -2,44.

1. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji – t menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  Jumlah nasabah (7,114) lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  (2,44), ini berarti bahwa Jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil SPSS taraf signifikansinya sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,025.

2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji – t menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  Tingkat suku bunga (0,764) lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  (2,44), ini berarti bahwa Tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil SPSS taraf signifikansinya sebesar 0,474 dimana lebih besar dari 0,025.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji – t menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  Inflasi (-0,380) lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  (-2,44), ini berarti bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap Penyaluran kredit dengan menganggap variabel lainnya konstan. Hal ini juga bisa dilihat pada hasil SPSS taraf signifikansinya sebesar 0,717 dimana lebih besar dari 0,025.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :  $Y = -119,190 + 0,024X_1 + 82,319X_2 - 0,157X_3$  Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar -119,190; artinya Jika Jumlah nasabah ( $X_1$ ), Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda nilainya adalah -119,190. Koefisien regresi Variabel Jumlah nasabah ( $X_1$ ) sebesar 0,024; artinya jika Jumlah nasabah ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 0,024 orang maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda akan mengalami kenaikan sebesar Rp 0,024 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai positif antara Jumlah nasabah terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda,

Koefisien regresi Variabel Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) sebesar 82,319; artinya jika Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 82,319% maka Penyaluran Kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda akan mengalami kenaikan sebesar Rp 82,319 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai positif antara Tingkat suku bunga terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Koefisien regresi Variabel Inflasi Kota Samarinda ( $X_3$ ) sebesar -0,157; artinya jika Inflasi Kota Samarinda ( $X_3$ ) mengalami kenaikan 0,157% maka Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Kota Samarinda akan mengalami penurunan sebesar Rp 0,157 (dalam Rp 000.000). Koefisien bernilai negatif antara Inflasi Kota Samarinda terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Berdasarkan Analisa Koefisien Korelasi (R) dapat diketahui hubungan variabel – variabel independen tersebut terhadap Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda yang dapat dilihat dari nilai R (koefisien korelasi berganda) Sebesar 0,957 atau 95,7%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara Jumlah nasabah ( $X_1$ ), Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ) terhadap Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.

Nilai *R square* (koefisien determinasi) sebesar 0,917 atau 91,7%. Ini berarti bahwa 91,7% Penyaluran kredit (Y) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda dipengaruhi oleh Jumlah nasabah ( $X_1$ ), Tingkat suku bunga ( $X_2$ ) dan Inflasi ( $X_3$ ), sedangkan sisanya sebesar 8,3% merupakan kontribusi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 1. Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji – t menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  Jumlah nasabah (7,114) lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  (2,44), ini berarti bahwa Jumlah nasabah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda seberang Kota Samarinda, sehingga hipotesis pertama yang diajukan yaitu “ $H_1$ : Variabel Jumlah nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran kredit secara parsial pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Kota Samarinda.” **Diterima.**

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2013) menjelaskan jumlah nasabah memberikan pengaruh yang positif terhadap kredit yang diberikan pada PT Pegadaian Cabang Probolinggo. Kemudian dalam penelitian Purnomo (2010) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa jumlah nasabah memberikan pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit pada PT Pegadaian Cabang Dewi Sartika.

Berpengaruhnya jumlah nasabah terhadap Penyaluran kredit Cepat Aman (KCA) pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda dikarenakan masyarakat di daerah kerja produk Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan nasabah, baik untuk kebutuhan konsumtif maupun kebutuhan produktif. KCA merupakan solusi terpercaya untuk mendapatkan pinjaman secara mudah, cepat dan aman. Untuk mendapatkan kredit nasabah hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga

lainnya. Dengan persyaratan tersebut maka membuat nasabah tertarik untuk melakukan pembiayaan Pembiayaan Kredit Cepat Aman (KCA) di Samarinda Seberang. Adapun keunggulannya sebagai berikut:

- a. Layanan KCA tersedia di outlet Pegadaian di seluruh Indonesia
- b. Prosedur pengajuannya sangat mudah. Calon nasabah atau debitur hanya perlu membawa agunan berupa perhiasan emas dan barang berharga lainnya ke outlet Pegadaian
- c. Proses pinjaman sangat cepat, hanya butuh 15 menit
- d. Pinjaman mulai dari 50 ribu rupiah sampai 200 juta rupiah atau lebih
- e. Jangka waktu pinjaman maksimal 4 bulan atau 120 hari dan dapat diperpanjang dengan cara membayar sewa modal saja atau mengangsur sebagian uang pinjaman
- f. Pelunasan dapat dilakukan sewaktu-waktu
- g. Tanpa perlu buka rekening. dengan perhitungan sewa modal selama masa pinjaman
- h. Nasabah menerima pinjaman dalam bentuk tunai

Kenaikan jumlah nasabah juga diikuti dengan naiknya jumlah penyaluran KCA. Hal ini membuktikan KCA sangat diminati oleh masyarakat dan menjadi produk andalan Pegadaian Samarinda Seberang atas jasa gadai yang diberikan kepada masyarakat. Kemudahan persyaratan dan agunan memberikan kelebihan tersendiri dalam pencairannya.

Kota Samarinda sebagai kota dengan basis perdagangan dan jasa memungkinkan masyarakatnya untuk melakukan kegiatan usaha dagang dan jasa. Dengan KCA tersebut membantu masyarakat untuk ikut memudahkan kegiatan usaha mereka sehari-hari walaupun kredit yang diberikan kecil namun sasaran yang dituju adalah usaha mikro dengan permodalan berkisar Rp 1 juta hingga Rp 200 juta. KCA pegadaian Samarinda Seberang secara tidak langsung ikut meningkatkan perekonomian masyarakat baik untuk kebutuhan konsumtif, investasi dan usaha.

## 2. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji – t menunjukkan nilai  $t - \text{hitung}$  Tingkat suku bunga (0,764) lebih kecil dari nilai  $t - \text{tabel}$  (2,44), ini berarti bahwa Tingkat suku bunga secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda, sehingga hipotesis kedua yang diajukan yaitu “ $H_2$ : Variabel Tingkat suku bunga berpengaruh Penyaluran kredit secara parsial pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.” **Ditolak.**

Tidak berpengaruhnya Tingkat suku bunga terhadap penyakuran kredit di PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda khususnya untuk produk Kredit Cepat Aman (KCA) ini dikarenakan bunga yang ditawarkan nilainya *flat* atau datar. Hal ini merupakan kebijakan dari Manajemen PT Pegadaian sendiri yang nerapkan bunga flat untuk KCA. Selain itu juga masyarakat Samarinda Seberang sudah tidak lagi mementingkan seberapa besar bunga yang dibebankan melainkan seberapa cepat pelayanan dan proses pencairannya. Sehingga dari 2 faktor

tersebut diketahui bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap jumlah penyaluran kredit.

### 3. Pengaruh Inflasi terhadap Penyaluran Kredit

Hasil Uji  $t$  menunjukkan nilai  $t$  – hitung Inflasi (-0,380) lebih kecil dari nilai  $t$  – tabel (-2,44), ini berarti bahwa Inflasi secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda, sehingga hipotesis ketiga yang diajukan yaitu “ $H_3$ : Variabel Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran kredit secara parsial pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda.” **Ditolak.**

Inflasi membawa dampak menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap uang tunai. Masyarakat akan mengalihkan uang tunai ke dalam investasi yang tetap seperti tanah. Padahal, sumber dana potensial dari masyarakat tidak memberikan sumbangan yang berarti bagi pembangunan jika tidak diinvestasikan secara langsung pada sektor produktif, atau disalurkan pada masyarakat peminjam dan melalui lembaga keuangan.

Inflasi mempengaruhi besarnya penyaluran kredit. Pengaruh inflasi ini melalui tingkat bunga nominal, dikarenakan tingkat bunga riil yang terbentuk dari tingkat bunga nominal dikurangi inflasi. Apabila tingkat inflasi tinggi maka tingkat bunga riil akan menurun, ini akan mengakibatkan naiknya jumlah penyaluran kredit yang diakibatkan turunnya tingkat bunga riil. Pengaruh perubahan inflasi pada penyaluran kredit terjadi tidak secara langsung akan tetapi melalui tingkat bunga riil terlebih dahulu (Aziz, 2013).

Pendapat diatas justru bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Jika inflasi dikaitkan dengan tingginya suku bunga pinjaman maka hal tersebut tidak berpengaruh pada Kredit Cepat Aman (KCA) dengan system suku bunga *flat*. Perubahan inflasi sejak periode 2004-2013 tidak menurunkan atau merubah jumlah penyaluran kredit KCA justru semakin meningkat oleh karena itu inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit KCA dan hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Baitulloh (2010).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dibuatlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Jumlah nasabah berpengaruh terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis diterima.
2. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap Penyaluran kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis ditolak.
3. Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian (Persero) di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda secara hipotesis ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baitulloh, Hendrik. 2011. Analisis Pengaruh Aplikasi Kredit, Tingkat Suku Bunga dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) di Bank Danamon Indonesia, tbk Cabang Kuningan. Fak. Ekonomi Universitas Gunadarma. No. 10206423.
- Farauk, Umar. 2010. *Analisis Hubungan Tingkat Suku Bunga Kredit Konsumtif dengan Volume Penyaluran Kredit Konsumtif pada Bank Swasta Nasional*. ISSN: 0854-8986
- Hassanudin, Mohammad dan Prihatiningsih. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Nasabah dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Tengah. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang.
- Imawan. 2013. Membaca Output SPSS  
<http://.wordpress.com/2009/10/22/membaca-output-spss-managemen-keuangan/>. Diunduh pada 24 Maret 2014
- Kasmir. M. 2010. Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan ke Sembilan, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro dan Suhardjono. 2005. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE
- Priyatno, Dwi .2008. Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media.
- Purnomo. Ade. 2010. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah, dan Tingkat Inflasi terhadap Penyaluran Kredit pada *PT Pegadaian Cabang Dewi Sartika Periode 2004-2008*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Putong, Iskandar, 2008, *Ekonomi Mikro dan Makro*, Ghalia Indonesia, Jakarta
- Raharjo, Sugeng. 2009. Pengaruh Suku Bunga, Pendapatan Nasabah, Status Pekerjaan Nasabah, Jangka Waktu Kredit terhadap Jumlah Pengambilan Kredit pada Nasabah perusahaan Daerah Badan Kredit Kecamatan Eromoko Kabupaten Wonogiri. Universitas Gunadarma.
- Rimsky K. Judisseno. 2005. *Perpajakan (Edisi Revisi)*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.